

PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH DENGAN LOKA KARYA DAN PENYULUHAN KOPERASI UNIT DESA DIKECAMATAN SEKALA BERAK KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Erlina Rufaidah, Yon Rizal, Munaris

FKIP Universitas Lampung

ABSTRAK

Tujuan umum pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan potensi wilayah kecamatan batu berak sebagai wilayah yang memiliki banyak potensi, namun masih kurang dalam pemanfaatannya. Sedangkan tujuan khusus ingin dicapai ialah (1) peningkatan peran masyarakat dalam koperasi unit desa dengan diadakannya loka karya dan penyuluhan tentang model perekonomian koperasi yang mencakup: pemberian modal usaha, marketing dari produk hasil usaha. Pengabdian masyarakat ini menggunakan model pengembangan (*research and development*) yang dikembangkan oleh brog and gall yang dilaksanakan dalam dua tahun kegiatan. *Tahun pertama* tahap pengembangan model, berdasarkan data yang diperoleh pada penyuluhan awal, merancang model awal, melakukan studi banding, observasi, merevisi, dan menghasilkan metode pengembangan potensi daerah dengan loka karya dan penyuluhan koperasi unit desa. *Tahun kedua*, mensosialisasikan, melakukan uji coba metode pengembangan potensi daerah dengan loka karya dan penyuluhan koperasi unit desa. Hasil yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini ialah terbentuknya pola pemikiran masyarakat tentang pemanfaatan koperasi sebagai soko guru perekonomian dan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan melakukan kerja sama dengan koperasi unit desa.

Kata Kunci; Perekonomian Koperasi, Penyuluhan Dan Loka Karya, Program Bina Desa (Koperasi Unit Desa).

ABSTRACT

The general objective of this community service is to develop the potential of underutilized Batu Berak sub-district. While the specific objectives to be achieved is (1) increasing the role of the community in the village cooperative unit by holding workshops and counseling about cooperative economic models that include : provision of venture capital and marketing of products. This community service using research and development model developed by Brog and Gall implemented within two years of activity. *First year*, is the model development stage, based on the data obtained in the initial counseling, designing the initial model, do a comparative study, observation, revision and generating method of region potential with village cooperative unit workshops and counseling. *Second year*, socialize, test the method of region potential with village cooperative unit workshops and counseling. The expected outcome of this community service is formed of society mindset about utilization of cooperative as a foundation of the economy and improve people standards of living by working with village cooperative unit.

Keywords; cooperative economic, workshops and counseling, village development Program(village cooperative unit).

PENDAHULUAN

Pada undang-undang perkoperasian no. 25 tahun 1992 dijelaskan bahwa peran dan fungsi koperasi adalah (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya, (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Meski telah banyak peran dan fungsi koperasi dalam undang-undang akan tetapi koperasi memiliki peran dan fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai organisasi dengan beraskan kekeluargaan koperasi harus dapat menjadi jembatan penyampaian aspirasi dan ide kreatif masyarakat dalam peningkatan taraf hidup, dan koperasi yang diharapkan menjadi soko guru perekonomian nasional diharapkan mampu untuk mengemabngkan ekonomi bukan hanya pada taraf yang makro, tetapi juga pada taraf mikro ekonomi.

Walaupun model perekonomian koperasi sudah cukup lama berkembang dimasyarakat khususnya koperasi unit desa, namun dalam pengelolaanya masih kurang optimal. Koperasi yang memiliki kekuatan dari sektor sumber daya manusia (anggota) menjadi alasan mendasar mengapa koperasi yang ada dikecamatan sekala berak sulit untuk dapat berkembang secara signifikan, pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang dunia perkoperasian yang masih kurang dan sifat sulit mempercayai pembagian hasil dari sistem koperasi, terlebih kepentingan profit oriented dalam usaha dari masing-masing individu menjadi faktor penyebabnya. Kondisi yang hampir dialami oleh setiap koperasi unit desa menandakan perlu penanganan secara khusus tentang bagaimana model perekonomian koperasi dapat menjadi bagian dari kehidupan masyarakat disuatu wilayah.

Masyarakat sebagai bagian penting dalam koperasi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian melalui ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki soft skill dan jiwa wirakoperasi dalam mengelola koperasi unit desa. Pemberdayaan dan peningkatan peran dan fungsi masyarakat dalam pengembangan koperasi unit desa dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu dorongan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan

usaha sebagai bentuk kemandirian ekonomi dan memberikan penyuluhan kepada koperasi unit desa dalam pengembangan dan fungsinya. Masyarakat yang mandiri dalam ekonomi dan memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi merupakan tujuan lahirnya koperasi. Potensi wilayah yang berlimpah dapat dimanfaatkan secara optimal dengan adanya kerjasama yang kontinu dari masyarakat sebagai pengelola sumberdaya dan koperasi dalam model perekonomian untuk mencukupi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dari latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model perekonomian koperasi dapat menjadi suatu alternatif metode dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dikecamatan sekala berak kabupaten lampung barat?
2. Bagaimana cara pengembangan potensi suatu daerah dengan media koperasi unit desa, dalam kaitanya dengan peningkatan taraf hidup melalui kemandirian dibidang ekonomi?
3. Mengapa model perekonomian koperasi sulit berkembang dalam homogenitas masyarakat desa yang masih kurang dalam pengetahuan dibidang perkoperasian?

Secara umum program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Pengaplikasian model perekonomian koperasi sebagai suatu alternatif metode dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dikecamatan sekala berak kabupaten lampung barat.
2. Memahami dan menerapkan metode pengembangan potensi suatu daerah dengan media koperasi unit desa, dalam kaitanya dengan peningkatan taraf hidup melalui kemandirian dibidang ekonomi.
3. Mencari solusi untuk dapat mengembangkan model perekonomian koperasi dalam lingkungan masyarakat desa homogen yang masih kurang dalam pengetahuan dibidang perkoperasian.

Manfaat yang dapat diambil dari program pengembangan potensi wilayah dengan loka karya dan penyuluhan koperasi unit desa ialah:

1. Mengembangkan metode baru sebagai solusi pemecahan masalah dalam pengembangan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Media pengabdian terhadap masyarakat pedesaan dengan memberikan penyuluhan dan loka karya tentang program koperasi unit desa.

3. Perluasan pola pikir masyarakat dalam pengembangan usaha melalui program koperasi unit desa.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah observasi, pembimbingan dan penyuluhan dalam loka karya koperasi unit desa.

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan dilapangan, mengenai tingkat perekonomian masyarakat, jenis persebaran mata pencaharian dan pemahaman masyarakat tentang koperasi, peran dan tujuannya. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengamati keadaan koperasi unit desa dan proses pengembangannya dalam masa mendatang.

2. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pada loka karya dan penyuluhan tentang koperasi unit desa. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat kognitif seperti teori-teori, konsep, langkah dalam pelaksanaan program. Dalam metode ini waktu yang

digunakan adalah 40% untuk ceramah dan 60% untuk sesi Tanya jawab.

3. Penyuluhan dan pembimbingan

Metode ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai koperasi, khususnya koperasi unit desa. Kegiatan penyuluhan dan pembimbing dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal atau pembukaan kegiatan ini dibungkus dengan loka karya, selanjutnya melalui pembimbingan secara kontinu untuk KUD-KUD dikecamatan skala berak. Rencana materi yang akan disampaikan yaitu:

- a) Jati diri koperasi (arti, fungsi dan tujuan dari koperasi)
- b) KUD dan pengembangannya
- c) Jenis usaha jasa maupun produk dan proses penerapan.
- d) Metode pemasaran produk dan jasa

Rancangan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan salah satu tahap yang penting dalam melaksanakan suatu program, keadaan yang selalu berubah memerlukan perbaikan dalam program maupun proses pelaksanaannya. Dalam program ini tahapan evaluasi akan dilaksanakan secara bertahap setiap 2 bulan

sekali dalam jangka waktu 12 bulan dan selanjutnya secara tentatif apabila diperlukan. Indikator dalam proses pencapaian tujuan program menekankan bagaimana metode ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara bertahap dan meningkatkan peran sosial dengan sistem kerjasama. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari bagaimana pengaruh program terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dikecamatan sekala berak kabupaten lampung barat.

Evaluasi akan dilakukan dengan 6 (enam) tahap yaitu:

1. Observasi mengenai bagaimana keadaan masyarakat khususnya bidang ekonomi, sebelum dilakukanya program Pengembangan Potensi Daerah Dengan Loka Karya Dan Penyuluhan Koperasi Unit Desa. Hasil obsevasi akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dan sebagai studi perbandingan setelah pelaksanaan kegiatan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati keadaan masyarakat dari sisi ekonomi.
2. Evaluasi proses yaitu suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tentang penerapan dan engusaan materi oleh peserta yang disampaikan selama kegiatan loka karya dan penyuluha koperasi unit desa. Penilaian baik dalam penyerapan materi maupun motivasi dai masyarakat untuk mengikuti program.
3. Evaluasi Hasil yaitu penilaian terhadap hasil yang dicapai masyarakat setelah mengikuti program loka karya dan pelaihan koperasi unit desa. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati dan obsevasi mengenai tiingkat ekonomi masyarakat.
4. Perbaikan program yaitu setelah masyarakat melaksanakan program dan melihat pengaruhnya terhadap tingkat perekonomian masyarakat, perlu adanya perbaikan program untuk hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang. Perbaiakan dilakukan dengan melihat aspek-asek mana saja yang perlu ditambah atau dihapus, dan perencanaan lanjutan untuk pengembangan potensi daerah seca universal.
5. Penerapan program lanjutan yaitu setelah dilakukan loka karya dan penyuluhan tentang KUD (koerasi unit desa) , diharapkan ada penerapan program lanjutan setelah adanya evaluasi dan perbaikan program, sehingga pada program lanjutan potensi

daerah dapat dikembangkan secara optimal oleh masyarakat.

6. Monitoring yaitu suatu bentuk pemantauan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana program ini berlangsung dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengembangan potensi daerah. Monitoring dilakukan setelah peserta kegiatan kembali kekehidupan awal dan melakukan penrapan hasil loka karya dan penyuluhan koperasi khususnya dibidang ekonomi.

Jadwal Pelaksanaan

Program ini akan dilaksanakan setelah ada persetujuan dari lembaga pengabdian masyarakat universitas lampung, pelaksanaan program akan berjalan selama 1 tahun, namun program ini akan terus dipantau secara berkala dan tentatif apabila ada hal yang perlu adanya solusi diluar masyarakat. program ini akan berpusat pada kantor keluarahan sebagai kantor awal dalam melaksanakan program, perlu adanya kerjasama secara kontinu (berkelanjutan) dalam melaksanakan program ini.

A. HASIL

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk pelaksanaan

kegiatan loka karya dan penyuluhan pada hari senin tanggal 29 September 2014 bertempat di lamban gedung batu berak yang dimulai pukul 08.00 WIB samapi dengan pukul 15.00 WIB. Kegiatan loka karya dan penyuluhan diikuti oleh masyarakat dikecamatan sekala berak kabupaten lampung barat khususnya pengurus koperasi unit desa yang berjumlah 73 orang. Setelah dibuka secara resmi kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi yang kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi tentang materi yang telah disampaikan, termasuk bahan foto copy yang dibagikan kepada peserta.

Metode Pengabdian

metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah observasi , pembimbingan dan penyuluhan dalam loka karya koperasi unit desa.

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan dilapangan, mengenai tingkat perekonomian masyarakat, jenis persebaran mata pencaharian dan pemahaman masyarakat tentang koperasi, peran dan tujuannya. Selain itu, metode ini juga

digunakan untuk mengamati keadaan koperasi unit desa dan proses pengembangannya dalam masa mendatang.

2. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pada loka karya dan penyuluhan tentang koperasi unit desa. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat kognitif seperti teori-teori, konsep, langkah dalam pelaksanaan program. Dalam metode ini waktu yang digunakan adalah 40% untuk ceramah dan 60% untuk sesi Tanya jawab.

3. Penyuluhan dan pembimbingan

Metode ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai koperasi, khususnya koperasi unit desa. Kegiatan penyuluhan dan pembimbingan dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal atau pembukaan kegiatan ini dibungkus dengan loka karya, selanjutnya melalui pembimbingan secara kontinu untuk KUD-KUD di Kecamatan Skala Berak.

Metode Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan dengan 6 (enam) tahap yaitu:

1. Observasi mengenai bagaimana keadaan masyarakat khususnya bidang ekonomi, sebelum dilakukannya program Pengembangan Potensi Daerah Dengan Loka Karya Dan Penyuluhan Koperasi Unit Desa. Hasil observasi akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dan sebagai studi perbandingan setelah pelaksanaan kegiatan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati keadaan masyarakat dari sisi ekonomi.
2. Evaluasi proses yaitu suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tentang penyerapan dan penguasaan materi oleh peserta yang disampaikan selama kegiatan loka karya dan penyuluhan koperasi unit desa. Penilaian baik dalam penyerapan materi maupun motivasi dari masyarakat untuk mengikuti program.
3. Evaluasi Hasil yaitu penilaian terhadap hasil yang dicapai masyarakat setelah mengikuti program loka karya dan pelatihan koperasi unit desa. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati dan observasi mengenai tingkat ekonomi masyarakat.

4. Perbaikan program yaitu setelah masyarakat melaksanakan program dan melihat pengaruhnya terhadap tingkat perekonomian masyarakat, perlu adanya perbaikan program untuk hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang. Perbaikan dilakukan dengan melihat aspek-aspek mana saja yang perlu ditambah atau dihapus, dan perencanaan lanjutan untuk pengembangan potensi daerah secara universal.
5. Penerapan program lanjutan yaitu setelah dilakukan loka karya dan penyuluhan tentang KUD (koperasi unit desa) , diharapkan ada penerapan program lanjutan setelah adanya evaluasi dan perbaikan program, sehingga pada program lanjutan potensi daerah dapat dikembangkan secara optimal oleh masyarakat.
6. Monitoring yaitu suatu bentuk pemantauan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana program ini berlangsung dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengembangan potensi daerah. Monitoring dilakukan setelah peserta kegiatan kembali kekehidupan awal dan melakukan penerapan hasil loka karya dan

penyuluhan koperasi khususnya dibidang ekonomi.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu hasil dari apa yang telah dilakukan menjadi Penting sebagai acuan apakah kegiatan yang dilakukan berhasil atau perlunya proses perbaikan. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan dapat diserap dan bermanfaat bagi peserta dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Dan untuk mengetahui proses berjalanya kegiatan dapat digambarkan dengan deskripsi berlangsungnya kegiatan. Dalam kegiatan pengembangan potensi daerah dengan loka karya dan penyuluhan koperasi unit desa dikecamatan sekala berak kabupaten lampung barat dapat dideskripsikan sebagai berikut: pembukaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 – 09.00 dilamban dalam, setelah kegiatan pembukaan berlangsung dilanjutkan dengan penyampaian materi. Berdasarkan pemantauan dan pengamatan para penyaji materi selama berlangsungnya kegiatan loka karya dan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa: animo dan perhatian peserta terhadap materi-materi yang disampaikan cukup tinggi.

Hal ini dapat terlihat dari seberapa tinggi tingkat perhatian peserta dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diutarakan peserta tidak hanya menjerus pada teori atau konsep-konsep tentang koperasi, namun sudah masuk keranah teknis dan tahap-tahap implementasi pelaksanaan program. Dari hasil pengamatan juga dapat dikemukakan bahwa peserta sebelumnya belum pernah mendapat kegiatan loka karya dan penyuluhan tentang pengembangan potensi daerah dengan koperasi secara praktis.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan loka karya dan penyuluhan ini ditunjukkan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengabdikan potensi daerah dengan pemberdayaan koperasi dikecamatan sekala berak. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan dapat dilihat bahwa para peserta memiliki keinginan dan motivasi yang cukup tinggi dengan adanya program ini. Selama kegiatan berlangsung banyak peserta mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang konsep maupun tekni

pelaksanaan program pengembangan potensi daerah dengan koperasi.

Berdasarkan kelompok materi yang disampaikan pada peserta loka karya dan penyuluhan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan loka karya dan penyuluhan yang dilakukan di lamban dalam, peserta yang diutus setiap desa untuk mengikuti pelatihan melakukan pre test untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang koperasi dan post test untuk melihat adakah perbedaan peserta yang belum menerima materi dan yang telah menerima materi. Pada hasil pre test dan post test peserta dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Peserta yang memperoleh nilai tinggi atau baik pada pre test cenderung meningkat setelah dilaksanakan kegiatan loka karya dan penyuluhan tentang koperasi yang dapat tercermin dari hasil post test, yaitu meningkat dari 14 peserta (20%), menjadi 19 peserta (27,14%) yang berarti dari tingkat pemahaman tentang konsep perkoperasian terjadi peningkatan sebanyak 5 peserta

atau sebanyak 7,14, walaupun peningkatan tidak secara signifikan hal ini dapat dimaklumi karena materi yang diberikan adalah materi baru yang belum pernah dipelajari oleh peserta. Keadaan itu dapat tercermin dari beberapa peserta yang hanya menganggap koperasi hanya sebatas pada koperasi simpan pinjam.

- b. Peserta yang memperoleh nilai sedang pada pre test terjadi peningkatan jumlah pada post test, peningkatan cenderung lebih rendah dari nilai tinggi, pada pre test jumlah peserta yang mendapat nilai sedang berjumlah 29 peserta (41,43%) setelah mendapat materi dari penyaji kemudian dilakukan post test terjadi peningkatan sejumlah 4 peserta (5,71%), maka peserta dengan nilai sedang berjumlah 33 (47,14%).

Kondisi ini dapat menjadi gambaran awal mengenai pengetahuan masyarakat tentang koperasi, karena sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani mengakibatkan minat mempelajari sesuatu diluar

profesi yang digeluti masih kurang.

- c. Peserta yang memperoleh nilai rendah menjadi lebih sedikit karena telah mengalami kenaikan tingkat pada tingkat tinggi dan sedang. Peserta yang bernilai rendah pada pre test berjumlah 27 peserta (38,57%), mengalami penurunan sebanyak 9 peserta (12,85%), maka jumlah peserta yang bernilai rendah pada post test berjumlah 18 peserta (25,72%). Kondisi ini sebagai acuan bahwa perlakuan yang diberikan berupa loka karya dan penyuluhan tergolong berhasil, walaupun dari tingkat peningkatan tidak signifikan, namun peningkatan tersebut menjadi harapan bagi masyarakat khususnya dikecamatan sekala berak, untuk dapat menjadi pelopor peningkatan perekonomian dengan sistem perkoperasian.

2. Peserta yang ikut dalam kegiatan loka karya dan penyuluhan, tingkat perekonomian secara kontinu cenderung meningkat kearah kesejahteraan ekonomi yang lebih

baik. Peningkatan pendapatan masyarakat mencapai 1-2% perbulan. Peningkatan pendapatan masyarakat tersebut dapat menjadi pondasi awal untuk menjadikan sistem koperasi sebagai media pengembangan potensi daerah khususnya kecamatan sekala berak.

3. Peserta yang ikut dalam kegiatan memberikan pemahaman kepada masyarakat didesa masing-masing tentang tujuan adanya lembaga koperasi, dan secara grafik terjadi peningkatan yang cukup baik tentang pemahaman masyarakat mengenai koperasi.

Tabel 2. Distribusi Perbandingan Hasil Pre Test Dan Post Test Peserta Pengembangan Potensi Daerah Dengan Loka Karya Dan Dan Penyuluhan Koperai Unit Desa Dikecamatan Sekala Berak Kabupaten Lampung Barat

No.	Bidang Materi	Pre Test		Pos Test		Perubahan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tinggi	14	20	19	27,14	+5	7,14
2	Sedang	29	41,43	33	47,14	+4	5,71
3	Rendah	27	38,57	18	25,72	-9	-12,85
	Jumlah	70	100	70	100		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan loka karya dan penyuluhan tentang tujuan adanya koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman para peserta loka karya dan penyuluhan masih sangat kurang tentang tujuan koperasi, maupun fungsi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dikecamatan sekala berak. Dengan diadakanya kegiatan loka karya dan

penyuluhan menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep perkoperasian khususnya koperasi unit desa. walaupun pemahaman tentang konsep perkoperasian tidak meningkat secara signifikan, hal ini dapat menjadi awal peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan konsep koperasi unit desa. akibat adanya kegiatan loka karya dan penyuluhan tentang konsep koperasi unit desa secara keseluruhan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat

mengalami peningkatan, baik dalam pengetahuan, ekonomi, maupun sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Harsono, Y. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Rustiadi, Ernan, dkk. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta. 2011. Crespent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Yuhardin. *Proposal Pemetaan Potensi Wilayah Kabupaten Kota Provinsi*

